

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kehidupan yang ada di lingkungan sosial masyarakat memiliki berbagai macam pengaruh atas proses tumbuh dan kembangnya seseorang dalam interaksi dunia sosial. Pengaruh tersebut umumnya berasal dari faktor luar keluarga, lingkungan kelompok sosial, lingkungan lain, dan terutama kelompok teman, seperti teman sekolah. Biasanya generasi muda mudah terpengaruh oleh lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, terkadang masa remaja disebut sebagai “kelaparan sosial” yang turut ditandai dengan kebutuhan akan interaksi sosial serta kontak dengan teman seumuran di lingkungannya. (Sitompul, 2009).

Sebagai makhluk sosial, manusia bergantung pada orang lain. Manusia melakukan bentuk proses sosial dengan interaksi sosial (Deddy Mulyana, 2007 : 10). Hidup bersama tidak akan mungkin terjadi tanpa interaksi sosial, yang penting dalam semua aspek kehidupan sosial. Setiap orang dalam interaksi ini memainkan peran yang paling cocok untuk mereka. Peran tersebut dapat dimainkan baik sendiri maupun bersama orang lain. Peran tersebut dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat sosial, termasuk siswa di lingkungan sekolahnya. Dalam interaksi sosial di sekolah para siswa pada awal pertemuan melakukan interaksi secara verbal seperti memanggil atau menyapa teman-temannya dengan nama asli mereka.

Lingkungan sekolah adalah salah satu tempat dimana pelajar saling berinteraksi dan bergaul dengan pelajar lainnya. Salah satu lingkungan sosial di mana kekuatan rutinitas paling dibutuhkan adalah di sekolah, di mana praktik, belajar, prosedur evaluasi pembelajaran, dan kegiatan lainnya merupakan hal yang umum. Di sisi lain, sekolah juga dihidupi sehari-hari sebagai ruang bersosialisasi atau ruang pergaulan yang kreatif. Seperti julukan-julukan yang dibuat oleh para siswa diantara mereka sendiri, adalah contoh dari kemampuan mereka untuk menggambarkan kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hal yang umum untuk mendengar siswa dipanggil dengan nama lain selain nama asli mereka. Beberapa dari julukan ini menyampaikan konotasi yang menyenangkan, netral, atau negatif (Mehrabian & Piercy, 1993). Julukan atau Nama panggilan tertentu umumnya dianggap diinginkan dan memiliki perasaan positif yang terkait dengannya, sementara nama panggilan lainnya dianggap memalukan dan dipandang rendah karena tidak diinginkan dan membawa asosiasi buruk.

Nama panggilan atau julukan yang tidak diinginkan dapat merugikan atau berdampak buruk pada harga diri penyandanganya, pembelajaran, dan hubungan sosial seseorang. Anderson (1979), sebagaimana disebutkan dalam (Kuranchie, 2012), berpendapat bahwa nama panggilan atau julukan mempengaruhi proses pengembangan konsep diri karena nama panggilan atau julukan membantu menentukan pesan yang disampaikan orang lain kepada anak. Meskipun beberapa siswa menyukai dan menghargai nama panggilan mereka, terkadang yang lain membenci dan tidak tahan dengan nama panggilan atau julukan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua nama panggilan bersifat permusuhan; mereka bisa berbeda atau mencerminkan partisipasi dalam kelompok persahabatan (Wilson, 1998).

Dalam pergaulan sosial di lingkungan sekolah, julukan atau nama panggilan merupakan hal yang jamak terjadi di kalangan para siswa. Julukan atau nama panggilan ini biasanya diberikan kepada teman sebaya untuk menyebut identitas mereka dalam pergaulan sehari-hari. Berdasarkan proses interaksi sosial yang dialami oleh manusia, kita menyadari bahwa seringkali seseorang memperoleh nama panggilan, julukan, atau label dari orang lain. Dalam lingkungan sosial, labeling merujuk pada pemberian nama, sebutan, julukan, atau label yang ditujukan pada seseorang yang kemudian menjadi bagian dari diri orang tersebut sekaligus menjadi penanda identitas penerima julukan tersebut.

Pelabelan adalah suatu proses pemberian identitas kepada seseorang yang umumnya diberikan oleh sekelompok orang dimana pelabelan dilakukan atas ciri-ciri unik dan minoritas yang dimiliki oleh penerima pelabelan tersebut. Pelabelan seseorang atau kelompok lain yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok

orang, umumnya akan menjadi nama panggilan yang akan dengan mudah menyebar dan mampu merubah pikiran orang-orang di masyarakat (Fatimah et al., 2015). Label yang diterapkan bisa memiliki konotasi yang negatif dan positif. Kemudian diketahui ketika seseorang menerima label yang telah diakui atau diterima oleh masyarakat, penerima label juga cenderung menganggapnya sebagai bagian dari dirinya dan menggunakan label tersebut sebagai dasar tindakan yang dilakukannya.

Banyak orang saat ini menggunakan label, nama panggilan, atau bentuk identifikasi lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan fenomena umum yang terjadi di masyarakat, khususnya di lingkungan pendidikan yaitu sekolah. Banyak siswa dalam lingkup pendidikan seperti di sekolah menerima label yang disukai atau tidak disukai. Label atau julukan ini juga biasanya berlaku dalam hubungan yang tidak setara dan berlaku umum, karena hanya diberikan kepada orang-orang tertentu saja, bukan untuk semua siswa. Meskipun bersifat sosial, klasifikasi ini terkadang bersifat informal dan dapat menjadi konsep diri seseorang.

Komponen fisik dan psikologis membentuk konsep diri individu; komponen psikologis mencakup persepsi seseorang tentang kekuatan dan kelemahannya, rasa harga dirinya, dan interaksi interpersonalnya. Sebagaimana ditunjukkan dalam definisi di atas, persepsi orang lain terhadap seseorang sangat dipengaruhi oleh apa yang dilihat orang lain pada dirinya. Keadaan seperti ini mempunyai dampak terhadap individu; itu sendiri (Pinasthika, n.d.).

Sekolah Menengah Pertama peneliti pilih dikarenakan siswa-siswanya dapat untuk diamati mengenai fenomena sosial yang ada dalam pergaulan atau lingkup pertemanan siswa. Sekolah Menengah Pertama merupakan tahap perkembangan penting di mana remaja secara aktif mulai mengeksplorasi identitas unik mereka dan berpartisipasi dalam hubungan teman sebaya, interaksi sosial, dan status dalam kelompok teman sebayanya. Pada tahap ini, lingkungan pendidikan pada dasarnya berfungsi sebagai ekosistem sosial yang lebih besar. Siswa dengan antusias melakukan interaksi sosial di lingkungan sekolah, hingga memunculkan interaksi sosial dalam bentuk julukan atau label.

SMP Negeri 163 Jakarta peneliti pilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki keragaman siswa

dari berbagai latar belakang, tampilan, dan asal daerah. Interaksi sosial yang terjadi di antara para siswa melahirkan dinamika pemberian julukan atau nama panggilan yang unik dan menarik untuk dikaji.

Di SMP Negeri 163 Jakarta, terdapat peserta didik yang kerap kali memakai nama panggilan dan julukan tertentu. Saat peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 163 Jakarta, ditemukan berbagai macam julukan, antara lain: Kecil, Inyong, Kojoy, Ambon, Pace, Dohai, Ilong, Jangkung, dan banyak lainnya. Siswa SMP Negeri 163 Jakarta saat bekerja dalam kelompok, siswa cenderung memanggil temannya dengan nama panggilan atau julukan daripada menyebutkan identitas aslinya. Label ini biasanya muncul dari interaksi sosial yang mereka alami.

Berdasarkan penjelasan di atas, fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa nama panggilan atau julukan seringkali muncul dalam interaksi sosial sehari-hari siswa. Menarik untuk mengeksplorasi dan menyoroti situasi kemungkinan yang ada dalam lingkungan sosial mereka. Peneliti mengambil subjek penelitian pada siswa SMP Negeri 163 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sebuah interaksi atau proses sosial yang terjadi dalam proses pelabelan dan penggunaan label atau julukan sebagai identitas terhadap siswa, hal ini belum begitu banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya mengenai label. Oleh karena itu, untuk mendalami penelitian ini, peneliti mempelajari julukan atau nama panggilan dan mengembangkannya.

Peneliti bermaksud untuk meneliti aspek tersebut melalui sebuah penelitian bertajuk “PENGUNAAN LABELING TERHADAP PEMBENTUKAN IDENTITAS INDIVIDU (Studi Tentang Julukan atau Nama Panggilan Pada Pergaulan Sehari-hari Siswa SMP Negeri 163 Jakarta)”. Analisis menyeluruh terhadap fenomena pelabelan atau julukan dalam interaksi sosial siswa menjadi tujuan utama dalam penelitian ini.

1.2. Rumusan Masalah

Dalam lingkungan sosial siswa di SMP Negeri 163 Jakarta terdapat interaksi dimana nama seseorang dapat berubah sebagai akibat dari ekspresi, hal tersebut seperti label atau julukan yang diberikan oleh teman sebayanya di sekolah. *Labeling* yang diberikan pun beragam. Interaksi sosial yang dilakukan dapat memberikan julukan atau nama panggilan kepada individu berdasarkan ciri-ciri tertentu dalam fenomena *labeling* dalam lingkungan sosial ini terdapat dua aspek yaitu penerima julukan atau label dan pemberi julukan atau label.

Peneliti ingin mengetahui proses sosial dari penerimaan julukan atau *labeling* ini yang diberlakukan pada siswa SMP Negeri 163 Jakarta dalam pergaulan siswa SMP 163 Jakarta. Kemudian Julukan atau label yang diberikan diadopsi menjadi identitas atau konsep diri pada siswa SMP Negeri 163 Jakarta dapat berdampak pada perilaku mereka siswa tersebut sehari-harinya terkait dengan label atau julukan yang diberikan. Rumusan masalah penelitian berikut ini dibuat peneliti berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya.

Dalam menjaga fokus utama penelitian pada inti permasalahan, Pertanyaan penelitian berikut ini dapat digunakan untuk menguraikan masalah utama penelitian:

1. Bagaimanakah proses penerimaan julukan atau nama panggilan pada siswa SMP Negeri 163 Jakarta?
2. Apakah julukan pada siswa SMP Negeri 163 Jakarta terkait dengan perilaku yang melekat pada label atau julukan yang diberikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang proses penerimaan julukan atau nama panggilan pada siswa SMP Negeri 163 Jakarta

2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang julukan pada siswa SMP Negeri 163 Jakarta terkait dengan perilaku yang melekat pada label atau julukan yang diberikan

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menghasilkan beberapa manfaat, seperti:

1. Manfaat praktis

Bagi penulis, manfaat praktis yang diinginkan bahwa semua tahapan penelitian dan temuannya akan membantu orang memperluas perspektif mereka dan belajar lebih banyak tentang proses sosial dalam bentuk julukan atau label pada siswa.

2. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menjadi referensi yang berharga, khususnya bagi mahasiswa sosiologi. dapat digunakan sebagai bahan penelitian dalam mencari sumber daya pembelajaran dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional untuk memperoleh gelar sarjana.

1.5. Sistematika Penulisan

Tujuan penulisan sistematis adalah untuk mempermudah peninjauan dan pemahaman penelitian. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yang masing-masing bagian diuraikan secara umum sebagai berikut:

A. Bagian Muka

- Cover
- Halaman daftar isi

B. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN

Bab I, yang merupakan bab yang dikenal sebagai pendahuluan, merupakan bagian awal dari penyusunan skripsi yang akan memaparkan skripsi peneliti,

seperti: latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan tata cara penyusunan atau lebih sering dikenal dengan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II, yang merupakan bagian dari kajian pustaka, meliputi analisis pustaka, kerangka pemikiran, dan penelitian terdahulu. Ini termasuk ulasan literatur yang mencakup teori-teori yang mendukung fokus penelitian dan yang terkait dengan masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menguraikan serta memuat informasi mengenai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, seleksi informan, teknik pengumpulan data, metode pengolahan dan analisis data, serta lokasi penelitian dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV menguraikan tentang gambaran umum sekolah seperti profil sekolah, visi-misi, letak geografis, dan struktur organisasi sekolah SMP Negeri 163 Jakarta, serta hasil temuan dan hasil analisis penelitian mengenai penggunaan julukan atau label pada pergaulan sehari-hari siswa SMP Negeri 163 Jakarta, beserta dengan kesimpulannya.

BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.

C. Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini mencakup daftar referensi yang berisi sumber-sumber informasi yang digunakan sebagai rujukan dalam menyusun proposal skripsi. Referensi

tersebut terdiri dari buku, jurnal, hasil penelitian sebelumnya, artikel, dan sumber informasi lainnya.

LAMPIRAN

